

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DI SD N BALONG

THE IMPROVEMENT OF SOCIAL STUDIES LEARN OUTCOME THROUGH APPLYING THE QUANTUM TEACHING MODEL IN SD N BALONG

Oleh: Dwi Kurniyati, UNY, dwikurniyati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Balong melalui penerapan model *Quantum* dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian menggunakan model Kemmis Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Teknik Pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada pratindakan, tidak ada siswa yang (0%) yang memperoleh nilai ≥ 75 . Pada siklus I sebanyak 18 siswa (78%) telah memperoleh nilai ≥ 70 . Pada siklus II ketuntasan belajar siswa naik menjadi 83% atau 20 siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar IPS siswa juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebelum tindakan sebesar 46,5, meningkat menjadi 78,6 pada siklus I, dan meningkat menjadi 82,3 pada akhir siklus II.

Kata kunci: hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, model *Quantum Teaching*

Abstract

This research is aimed at improving the Social Studies learning outcome by students of class V in SDN Balong through applying the Quantum Teaching model. This research is a type of classroom action research with Kemmis Taggart model. The subjects of this research are the students of class V with a total of 25 students. The data collecting method used in this research are test, observation, and documentation. The data analyzing method used the quantitative descriptive and the qualitative descriptive. The results of this research show that there is an improvement in the Social Studies learn outcome. The improvement can be seen from the average test scores and the students learning completeness percentage from the pre-action, post-test cycle I, and post-test cycle II. In the pre-action, there were no one student (0%) that had reached the KKM and the number increased to 18 students (78%) in cycle I and to 20 students (83%) in cycle II. Overall the results of the students out come from learning the Social Studies subject can also be seen from an increase in average scores. The pre-action average score was 46,5 and the increased to 78,6 in cycle I and to 82,3 in cycle II.

Keywords: *learning outcome, Social Studies, Quantum Teaching model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No 20 tahun 2003). Pendidikan dapat diperoleh dari jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Semua jalur yang digunakan dalam pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu

mengembangkan potensi siswa untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Jenjang pendidikan formal di Indonesia dimulai dari tingkat Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, siswa diajarkan berbagai macam mata pelajaran wajib, yaitu: Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan Pendidikan Agama.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Menurut Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1999: 1) IPS merupakan mata

pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial yaitu ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, dan antropologi. Ilmu sosial tersebut sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran IPS dengan memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari siswa. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Siswa diharapkan memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran IPS tersebut. Sekolah merupakan tempat institusi penyelenggaraan pendidikan

formal yang berusaha memberikan pengaruh pada siswa dengan kebijakan pendidikan sehingga dapat mengarahkan siswa pada prestasi. Sekolah idealnya memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti tempat, media, dan buku-buku penunjang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Fasilitas sekolah yang baik dan lengkap dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi siswa yang dapat berkembang dengan baik akan meningkatkan prestasi siswa. Siswa yang berprestasi akan mampu bersaing di era globalisasi untuk membangun bangsa menjadi lebih maju dan sejahtera.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memfasilitasi dan mendorong semua potensi kecerdasan siswa untuk dikembangkan. Setiap siswa mempunyai potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Proses pembelajaran yang tepat di sekolah akan berusaha menciptakan suasana belajar yang tepat dengan memaksimalkan lingkungan belajar sehingga anak dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan.

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa, membimbing, mendidik, mengajar, dan memfasilitasi siswa khususnya dalam belajar IPS agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Idealnya dalam pembelajaran guru menggunakan strategi, metode, media, dan alat peraga yang tepat dan bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus

menguasai materi pembelajaran dengan baik agar siswa mudah memahami penjelasan yang disampaikan guru.

Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar materi yang diberikan dapat mudah dipahami. Penyampaian materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, terutama berkaitan dengan metode, media, dan alat peraga konkret atau abstrak. Disamping itu guru juga memperhatikan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik bukan membuat siswa pasif dan merasa takut pada guru, tetapi membuat suasana kelas kondusif dan menyenangkan untuk belajar sehingga siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS dapat diukur dari keberhasilan siswa yang dilihat dari tingkat penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi penguasaan materi serta hasil belajar, maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Balong pada siswa kelas V terlihat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena materi pelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa. Peneliti mengamati ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri, dan banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat karena banyaknya materi yang mereka pelajari. Pembelajaran di kelas terlalu monoton karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi sehingga ada beberapa

siswa yang terlihat mengantuk. Guru juga belum mengetahui mengenai model *Quantum Teaching* ketika peneliti bertanya tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*. Guru belum pernah menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran di kelas karena guru belum mengetahui model pembelajaran tersebut. Suasana pembelajaran yang tidak kondusif menyebabkan minat belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS masih kurang sehingga proses dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS dilihat dari hasil nilai Ulangan Tengah Semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu ≥ 75 . Hasil Ulangan Tengah Semester 1 tahun 2015/2016 siswa kelas V SD Balong diperoleh nilai terendah 50 nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata 69. Dari 25 siswa yang mencapai KKM hanya 30% sebanyak 10 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 70% yaitu sebanyak 15 siswa.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai mata pelajaran IPS masih tergolong rendah karena masih banyak yang belum mencapai KKM. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di Sekolah Dasar Balong, terdapat beberapa media dan alat peraga pembelajaran untuk kelas V namun sudah ada beberapa yang rusak sedangkan media pembelajaran yang masih dalam kondisi baik belum digunakan secara optimal karena guru belum tahu cara menggunakan media

tersebut. Contoh penggunaan media pembelajaran yang belum optimal adalah adanya media kartu materi kenampakan alam dan buatan menggunakan bahasa Inggris yang belum bisa digunakan secara optimal karena guru belum menguasai bahasa Inggris dengan baik. Beberapa siswa juga mengeluhkan banyaknya materi yang harus dihafalkan dan materi yang membosankan.

Peneliti memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* karena pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan tahap Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (TANDUR) dalam proses pembelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran TANDUR dalam *Quantum Teaching* dapat merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat melakukan demonstrasi secara langsung menggunakan media pembelajaran konkret agar lebih memahami materi. Kegiatan belajar yang aktif sangat sesuai dengan karakteristik anak kelas V SD yang aktif, berada pada tahap operasional konkret dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Quantum Teaching menerapkan pembelajaran yang aktif menggunakan metode permainan sehingga banyaknya materi yang dipelajari siswa tidak akan terasa membosankan. Oleh karena itu model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat cocok diterapkan untuk anak kelas V karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yaitu aktif, berada pada tahap operasional konkret,

mempunyai rasa ingin tahu, dan keinginan belajar yang tinggi.

Pembelajaran *Quantum Teaching* mengubah metode pembelajaran *learning with effort* menjadi *learning with fun*. Pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan suasana belajar yang positif sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik. Dalam Pembelajaran *Quantum Teaching* siswa diajak untuk mempelajari segala sesuatu dimulai dari lingkungan terdekat, dari apa mereka kenal. Kemudian guru mengajak siswa untuk memperluas pengetahuannya, sehingga siswa mudah mengerti dan memahami pengetahuan baru yang disampaikan guru. Dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching*, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena siswa “mengalami” apa yang sedang dipelajari bukan sekedar melihat atau menghafal. Kerangka pembelajaran quantum dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Balong , yang beralamatkan di Desa Balong, Kelurahan

Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Penelitian Tindakan Kelas di kelas V ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 yaitu pada bulan september-oktober 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Balong, dengan jumlah keseluruhan 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Prosedur

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi untuk siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran sedangkan observasi untuk guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model

pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS.

2. Tes

Tes tertulis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai atau hasil belajar siswa, tes ini dalam bentuk soal evaluasi. Tes tertulis ini untuk mengukur prestasi belajar IPS siswa kelas V. Tes ini dirancang sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen seperti hasil tes yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dokumentasi juga dilakukan dengan pengambilan foto kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data observasi pada saat proses pembelajaran dan soal tes hasil belajar siswa setiap siklus. Adapun teknik analisis data-data tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

Pada penelitian ini untuk mengetahui keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran maka peneliti menilai menggunakan lembar observasi guru dan siswa dengan penilaian *ratingscale* dengan skor 1-4 untuk setiap indikatornya.

Perhitungan analisis keaktifan guru dalam penelitian ini adalah $4 \times 1 \times 1 = 4$ dan untuk menentukan intervalnya $4:4 = 1$,

dimana ≤ 1 tidak baik, 2 kurang baik, 3 cukup baik, dan 4 sangat baik. Sedangkan perhitungan analisis keaktifan siswa adalah $4 \times 1 \times 25 = 100$ dan untuk menentukan intervalnya $100:4 = 25$, dimana ≤ 25 tidak baik, 26-50 kurang baik, 51-75 cukup baik, 76-100 sangat baik.

2. Analisis Kuantitatif

Hasil tes siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung nilai rata-ratanya pada akhir setiap siklus penelitian. Setelah mendapatkan nilai rata-ratanya kemudian dideskripsikan, jika hasil tes mengalami peningkatan sesuai standar nilai yang telah ditentukan, maka dapat ditarik kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Balong.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Balong dalam proses pembelajarannya siswa cenderung kurang termotivasi, kurang aktif, bahkan saat kegiatan belajar sedang berlangsung sering berbicara dengan teman sebangkunya. Siswa cenderung tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Apabila guru memberikan pertanyaan siswa tidak mempunyai keberanian untuk menjawab secara individu, hanya beberapa siswa saja yang mempunyai keberanian menjawab secara individu sehingga siswa akan menjawab secara

bersama-sama. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat tentang materi yang telah disampaikan siswa cenderung diam saja. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah karena dengan menggunakan metode ini dianggap siswa akan lebih mudah menerima materi yang akan disampaikan.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa nilai rata-rata belajar IPS siswa kelas V SD N Balong pada UTS Semester 1 adalah 69. Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan siswa mata pelajaran IPS masih tergolong rendah karena dari 25 siswa terdapat 20 anak (80%) yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 75 .

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar pratindakan, siklus I, dan siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test Siklus I	Nilai Post-Test Siklus II
1	MNK	30	75	65
2	K	60	80	90
3	AN	40	80	75
4	AT	20	55	55
5	IMP	40	75	75
6	RCA	50	90	80
7	AKU	50	85	75
8	AW	70	80	95
9	ADL	50	85	85
10	ARW	50	75	90
11	AF	70	100	100
12	AS	50	65	80
13	DA	30	85	90
14	DNU	50	80	80
15	GTM	40	60	80
16	APT	-	-	-
17	ND	30	60	70
18	NS	50	90	90
19	OR	50	85	85
20	RWM	70	90	95
21	SAS	-	80	100
22	TR	40	60	65
23	WS	50	85	85
24	YCP	50	90	85
25	EW	30	-	85
Jumlah		1050	1810	1975
Rata-rata		46,5	78,6	82,3
Nilai terendah		20	55	55
Nilai tertinggi		70	100	100
Persentase keberhasilan		0%	78%	83%

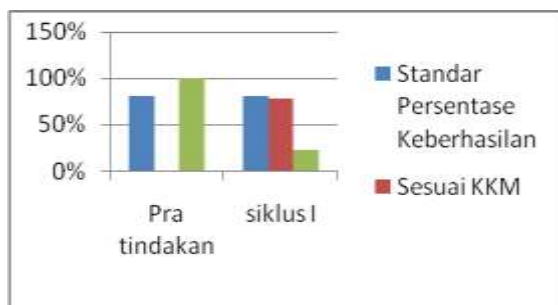
Pada tahap awal, dilaksanakan *pre-test* sebelum dilakukannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Soal *pre-test* yang diberikan kepada siswa berjumlah 10 soal pilihan ganda. Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas

yang diperoleh adalah 46,5. Belum ada satupun siswa yang memperoleh nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2015. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan sehingga keseluruhan ada empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2015, pertemuan kedua pada tanggal 11 September 2015. Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 September 2015, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 September 2015.

Pada akhir Siklus I, siswa diberikan tes evaluasi/*post-test* yang berjumlah 20 soal pilihan ganda. Dari hasil tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai menunjukkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Negeri Balong ternyata mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil nilai tes evaluasi siklus I secara keseluruhan meningkat dibandingkan pada pratindakan, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 78,6. Siswa yang memperoleh nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 18 siswa atau sebesar 78%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 5 siswa atau sebesar 22%. Hasil refleksi pada siklus I, penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*

mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa walaupun belum optimal. Pada akhir siklus I ini ada 5 siswa yang belum tuntas. Peneliti mengamati ketidak tuntasannya ini dikarenakan ada 4 siswi (jenis kelamin perempuan) yang cenderung diam dan belum mau bekerja dalam kelompoknya. Siswa ini merasa kurang pandai sehingga tidak mau menyampaikan pendapat dan ikut memecahkan permasalahan pada soal LKS kelompok. Ada 1 siswa (jenis kelamin laki-laki) saat proses pembelajaran sering membuat gaduh dan mengganggu teman lainnya, dan tidak mau membantu tugas kelompok. Salah satu siswa perempuan ada yang selalu mendapatkan nilai terendah pada saat tes evaluasi.. Ketidaktuntasan 4 siswa dalam siklus I ini menjadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dalam pelaksanaan tindakan siklus II.



Gambar 1. Perkembangan Persentase Jumlah Siswa yang mencapai KKM Pratindekan dan Tindakan Siklus I

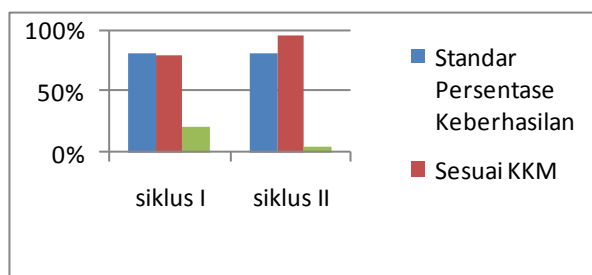
Pada pembelajaran siklus II rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS meningkat, hal ini dibuktikan keaktifan dan kesiapan siswa dalam kegiatan kelompok. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif didalam kelompok, sudah berani dalam menyampaikan pendapatnya, dan masing-masing kelompok sudah semakin percaya diri untuk tampil didepan kelas saat mempresentasikan hasil karya kelompoknya.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih terlihat sehingga dapat melatih siswa untuk membangun pengetahuan dalam pikirannya dengan caranya sendiri. Upaya yang dilakukan guru tersebut membuat keaktifan siswa dalam bertanya/mengungkapkan pendapat tidak didominasi lagi siswa yang pandai, dan siswa yang berusaha menyelesaikan tugas LKS dengan sebaik-baiknya. Pemberian penghargaan baik berupa lisan, tertulis, atau sebuah barang membuat siswa merasa senang dengan pembelajaran IPS.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan pembelajaran IPS mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,3 dibandingkan pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya 78,6. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 83% dibandingkan pada siklus I yang persentase ketuntasan belajar siswa hanya 78%.

Hasil pengamatan dari tindakan siklus II menunjukkan bahwa pengoptimalan model *Quantum Teaching* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat. Miftahul A'la (2010:54) yaitu *Quantum Teaching* menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan memaksimalkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar IPS masih ada 1 siswa yang belum mencapai KKM karena lambat akademiknya, hal ini dibuktikan saat mengerjakan soal *post-test* hanya masih merasa kesulitan dan sering bertanya kepada guru.. Guru memberikan kebijakan bagi siswa yang

belum tuntas dengan cara memberikan jam tambahan belajar dan memberikan soal remidi. Jadi, siklus II ini, ketuntasan belajar siswa 80% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran telah mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas ≥ 70 . Peningkatan hasil belajar penelitian tindakan kelas siklus II menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai sehingga tindakan berhenti pada siklus II.



Gambar 2. Perkembangan Persentase Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM pada Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase 50,4% meningkat pada siklus II sebesar 78,6%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Balong.

Dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS kelas V, rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 78,6 pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 82,3. Sedangkan persentase yang ketuntasan klasikal

yang diperoleh pada siklus I adalah 78% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 83%. Data ini membuktikan bahwa siswa telah dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga dapat diartikan pembelajaran IPS melalui model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan bagi guru, hendaknya guru dapat mensosialisasikan hasil penelitian pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* kepada guru-guru lainnya. Guru diharapkan dapat menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS dengan materi yang sesuai agar prestasi belajar siswa meningkat, karena model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan berani menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya.

Bagi sekolah, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya sekolah memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Miftakhul A'la. (2010). *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta. Diva Press
- Suharsimi Arikunto, dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.(2010).
Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:
Rineka Cipta

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta

_____. (2006). *Undang-Undang Sistem
Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar